



Muatan Nilai-Nilai Islam Pada Sastra Lisan Tidore (*Dola Bilolo*)

Wulandari Samuda¹, Aliya Izzet,² Nurul Humaira M. Ade³

MTs Negeri 3 Tidore¹ SMP Muhammadiyah I Tidore², MTs Negeri 3
Tidore³

Abstract

Received: 07 Juni 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

*Islam merupakan agama yang kaya akan ilmu pengetahuan. Salah satu yang paling menonjol adalah pada aspek sastra. Sastra lisan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sejarah Islam. Orang Arab pada masa itu dianggap intelektual jika mampu merangkai kata-kata yang indah. Dalam perkembangannya karya sastra lisan diwarisi oleh kesultanan Islam, salah satunya Kesultanan Tidore yang disebut Dola Bilolo. Saat ini dola bilolo mulai ditinggalkan (terancam punah) karena banyak generasi muda yang belum mengetahuinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai Islam dalam sastra lisan Tidore (*Dola Bilolo*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kandungan nilai-nilai Islam dalam sastra lisan Tidore (*Dola Bilolo*) meliputi nilai-nilai aqidah, akhlak dan syariah.*

Keywords: *Iteratur lisan, Tidore*

(*) Corresponding Author: wulandarisamudaaa@gmail.com, aliyaizzet@gmail.com
humairamade@gmail.com

How to Cite: Samuda, W., Izzet, A., & Ade, N. (2024). Muatan Nilai-Nilai Islam Pada Sastra Lisan Tidore (*Dola Bilolo*). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 246-254.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12617965>

PENDAHULUAN

Islam merupakan salah satu agama yang memiliki khazanah ilmu pengetahuan paling luas. Salah satu khazanah yang paling menonjol terdapat pada aspek kesusastraan. Agama dan sastra merupakan dua bagian yang saling berhubungan kemudian membentuk tata nilai (Bin Has & Zaky Sya'bani, 2021; Burhanudin, 2017). Sastra lisan merupakan peninggalan zaman dahulu yang belum mengenal tulisan. Oleh karenanya, sastra lisan cenderung statis dan tidak mengalami perubahan yang signifikan (Widihastuti, 2021).

Karya sastra lisan memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah Islam. Jika merujuk ayat Al-qur'an, akan kita temukan bahwa orang arab saat itu sangat piawai dalam seni memainkan kata-kata. Orang yang mampu merangkai kata yang indah akan dianggap seorang intelektual sehingga masyarakat saat itu berlomba-lomba menciptakan karya terbaik. Hal tersebut yang kemudian mempengaruhi wilayah-wilayah peradaban Islam dalam pelestarian sastra (Kosasih, 2013; Khaerunnisa & Septiana, 2020).

Membicarakan karya sastra merupakan hal yang menarik terlebih karya sastra di wilayah kesultanan-kesultanan Islam yang kental akan nilai-nilai agama Islam (Nurhayati et al., 2020). Salah satu kesultanan yang mempunyai karya sastra lisan adalah kesultanan Tidore. Yang disebut *Dola Bilolo* (peribahasa Tidore). Pada perkembangannya, *Dola Bilolo* yang sarat akan nilai-nilai agama Islam sangat jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (terancam punah). Oleh sebab itu, penulis menilai perlu melakukan penelitian tentang “muatan nilai-nilai agama Islam dalam sastra lisan Tidore (*Dola Bilolo*)”.

Dola Bilolo adalah bentuk puisi lisan tradisional Tidore yang memiliki struktur dan karakteristik unik. Istilah "Dola" dalam bahasa Tidore berarti "nyanyian" atau "lagu", sementara "Bilolo" dapat diartikan sebagai "berulang" atau "bersahut-sahutan". Dengan demikian, *Dola Bilolo* dapat dipahami sebagai nyanyian atau syair yang dilantunkan secara berulang atau bersahut-sahutan (Sulaiman, 2019).

Dalam praktiknya, *Dola Bilolo* biasanya dilantunkan pada acara-acara adat, pernikahan, atau perayaan-perayaan penting lainnya. Syair-syair *Dola Bilolo* sering kali mengandung pesan-pesan moral, nasihat, doa, atau ungkapan perasaan yang mendalam. Keunikan *Dola Bilolo* terletak pada cara penyampaiannya yang melodis dan ritmis, serta penggunaan bahasa Tidore kuno yang sarat makna (Abdurrahman, 2017). Struktur *Dola Bilolo* umumnya terdiri dari beberapa bait, dengan setiap bait memiliki empat baris. Baris pertama dan kedua biasanya berisi metafora atau kiasan, sementara baris ketiga dan keempat mengandung pesan utama atau makna yang ingin disampaikan. Pola rima yang digunakan cenderung bervariasi, namun yang paling umum adalah pola a-b-a-b atau a-a-b-b (Hasi *Dola Bilolo* memainkan peran penting dalam masyarakat Tidore, tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai, norma, dan ajaran moral. Melalui *Dola Bilolo*, masyarakat Tidore melestarikan kearifan lokal, memperkuat identitas budaya, dan mempertahankan bahasa daerah mereka (Abdurrahman, 2017).

Namun, seperti halnya banyak bentuk sastra lisan di era modern, *Dola Bilolo* juga menghadapi tantangan dalam hal pelestarian dan regenerasi. Pengaruh globalisasi dan modernisasi telah mengubah preferensi generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada bentuk-bentuk hiburan kontemporer. Hal ini menyebabkan kekhawatiran akan punahnya tradisi *Dola Bilolo* di masa depan (Hasim, 2018).

Meski demikian, beberapa upaya telah dilakukan untuk melestarikan dan mempromosikan *Dola Bilolo*. Pemerintah daerah Tidore, bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas budaya, telah menginisiasi program-program untuk mengajarkan *Dola Bilolo* kepada generasi muda. Festival-festival budaya yang menampilkan pertunjukan *Dola Bilolo* juga diadakan secara rutin untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya ini (Amal, 2016).

Selain itu, penelitian akademis tentang Dola Bilolo juga semakin banyak dilakukan. Para peneliti dari berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, antropologi, dan studi budaya, telah menunjukkan minat yang besar dalam mengkaji struktur, fungsi, dan makna Dola Bilolo. Penelitian-penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang sastra lisan Tidore, tetapi juga membantu dalam upaya dokumentasi dan pelestarian (Sulaiman, 2019). Dalam konteks yang lebih luas, studi tentang Dola Bilolo juga memberikan wawasan berharga tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Sebagai bagian dari mozaik budaya nusantara, Dola Bilolo memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas dan keunikan tradisi lisan di berbagai daerah di Indonesia (Abdurrahman, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sering digunakan dan dilaksanakan peneliti dalam bidang ilmu sosial maupun ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini mengangkat keunikan suatu permasalahan sosial dan mencoba menggali data sedalam-dalamnya.

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Ratna dalam (Gay, 2016) menyampaikan bahwa deskriptif analisis merupakan penguraian fakta-fakta secara deskriptif disusul analisis fakta-fakta berupa ungkapan-ungkapan pada sastra lisan kemudian dianalisis nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam sastra lisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dari Miles dan Huberman, yaitu model analisis interaktif dan analisis komparatif, yaitu membandingkan hasil-hasil penelitian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu (Saldana, 2011). Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dola bilolo terdiri dari 2 suku kata. Yakni, “*dola*” dan “*bilolo*”. “*Dola*” memiliki arti bagian atau penggalan. Sedangkan kata “*bilolo* (Kelomang)” merupakan hewan yang hidup di pesisir pantai yang secara filosofis dalam pandangan masyarakat Tidore adalah makhluk yang melambangkan penerimaan terhadap segala ketetapan Allah SWT. *Bilolo* secara fisiologis terlahir ke dunia tidak dilengkapi dengan alat pertahanan diri sebagaimana makhluk lainnya. *Bilolo* (Kelomang) akan mencari cangkang yang berfungsi sebagai rumah untuk berlindung atau mempertahankan diri dari ancaman makhluk lain.

Ketika ia mati, ia meninggalkan cangkangnya untuk digunakan *bilolo* (Kelomang) yang lain. Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa “*dola bilolo*” merupakan karya sastra lisan yang berisi pesan-pesan moral yang bersumber dari Al-qur’an dan hadits yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui lisan karena saat itu, masyarakat Tidore belum mengenal baca tulis. *Dola Bilolo* yang berfungsi sebagai pelindung, pedoman yang mengarahkan manusia agar tidak keluar dari fitrahnya.

Dola Bilolo bersumber dari Al-qur’an dan Hadits. Secara historis *Dola bilolo* ada karena Masyarakat pada saat itu belum mengenal baca tulis. Oleh sebabnya nasehat-nasehat yang bersumber dari Al-qur’an dan hadits dilantunkan melalui lisan menggunakan Bahasa daerah dan diwariskan hingga saat ini. Penggunaan *Dola Bilolo* tidak terikat oleh ritual tertentu. Artinya *Dola Bilolo* dapat dilantunkan dalam kondisi atau momen apapun. Misanya dapat disisipkan Ketika acara pernikahan, atau saat memberikan ceramah dan sebagainya.

Berikut merupakan ungkapan *Dola Bilolo* yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam dalam sastra lisan Tidore (*Dola Bilolo*):

a. Nilai Aqidah.:

- a) *Ahu dunia fo tibo-tibo, dahe ma untung ratu se cala gogoru Koliho ma oras yado, uro mega la gosa* (sekalipun mengejar urusan dunia, jangan abaikan bekal menuju akhirat).
- b) *Adat mato agama, agama matoto kitabullah, kitabullah matoto Allah Ta’ala* (Dengan agama kita akan meyakini keesaan Allah SWT).
- c) *Ake se goroho dai rimoi, masilom masilom maya ua* (antara yang haq dan bathil tidak dapat bersatu).

b. Nilai Akhlak

- a) *Aki fenga fo jaga ua, raci diri masirete* (Karena mulut, badan binasa).
- b) *Badan ma panyake, gahi rezeki ma dunia ifa* (bertanggungjawab atas perbuatan sendiri, jangan menyalahkan orang lain).
- c) *Bido simore majobe, ena lego ma gacola* (Sesuatu yang salah, jadi gunjingan orang lain).

c. Nilai Syariah

- d) *Ngone na due, Ngone na due. Mansia na due, mansia na due* (milik saya adalah milik saya, milik orang lain adalah milik orang lain).

- e. *Bunga dunia sorai namo ma guele, bunga akhirat namo mega na guele* (semua manusia ingin mendapatkan Kesenangan dunia, lalu siapa yang ingin mendapatkan kesenangan akhirat?).
- f. *Talkin salah ifa, sone badan ma gogola. Talkin salah ua, salah ngone manusia* (Ajaran agama tidak salah, yang salah adalah perbuatan manusia).
- g. *Ajali fo tuda-tuda, sone fo waro ua* (Semua makhluk berjalan berdampingan dengan ajal, tapi kita tidak tahu kapan kematian datang menghampiri kita).
- h. *Toma loa se banari* (Berpegang teguh pada ajaran yang Lurus dan Benar).

B. Pembahasan

C. Nilai Aqidah

Dola bilolo ini menjelaskan tentang perspektif Islam tentang urusan dunia dan akhirat. Dunia bukanlah akhir dari perjalanan manusia karena dunia ini tidak kekal. Kematian selalu ada sebagai akhir dari kehidupan di dunia ini. Tetapi, dunia adalah ladang untuk kehidupan yang abadi, yaitu di akhirat kelak. Urusan dunia dan akhirat harus berimbang. Artinya di dunia kita harus melakukan segala kebaikan (perintah agama) agar menuai hasil yang baik (surga) di akhirat kelak.

Dola bilolo ini menjelaskan tentang agama sebagai pedoman untuk meyakini dan mengenal keesaan Allah. Agama Islam mengkaji berbagai hal dalam lini kehidupan. Misalnya Islam mengkaji hal-hal makroskosmos yakni alam semesta. Selain itu Islam juga mengatur tentang ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup. Dengan ajaran ini, dapat mempertebal keimanan manusia agar meyakini keesaan Allah SWT.

Dola bilolo ini menjelaskan tentang konsep tauhid. Bahwa yang *haq* dan yang bathil tidak akan bisa Bersatu. Kemurnian ajaran Islam tidak dapat dicampur adukkan dengan perbuatan-perbuatan *Takhayul*, *bid'ah* dan *Khurafat*. Tidak ada seserahan dan sesembahan kepada makhluk lain atau benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan misterius, tidak boleh meminta pertolongan kepada dukun dan lain sebagainya.

2) Nilai Akhlak

Dola bilolo ini menjelaskan tentang etika berbicara yang santun dengan orang lain. Islam mengajarkan cara berbicara dengan siapa pun dan dalam lingkungan apapun dengan lemah lembut agar bisa menjaga perasaan orang lain dan menghindari permusuhan. Perkataan yang kasar akan melahirkan ketersinggungan yang dapat menimbulkan konflik.

Dola bilolo ini menjelaskan tentang berani mengakui kesalahan sendiri dan tidak menyalahkan orang lain. Ketika seseorang melakukan pekerjaan dan ternyata hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dia harus bertanggung jawab apapun hasilnya. Tidak perlu menyalahkan orang lain hanya untuk menutupi kegagalannya.

Dola bilolo ini menjelaskan agar kita berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar tidak menjadi gunjingan orang lain. Menuntut kita agar lebih berhati-hati agar tidak melakukan sesuatu yang melanggar ajaran Islam serta tidak bertentangan dengan norma dalam masyarakat agar tidak dipandang buruk dan menjadi gunjingan orang lain.

3) Nilai Syariah

Dola bilolo di atas memiliki makna mengingatkan kita untuk menjaga antara yang *haq* dan bathil. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak boleh mengambil hak-hak milik orang lain. Contohnya, tidak akan melakukan korupsi, tidak akan terjadi persengketaan tanah. Dalam konteks muamalat, permasalahan yang disebutkan merupakan sedikit dari sekian banyak problematika yang ada dalam masyarakat. Hal ini yang selalu di ingatkan kepada manusia agar tidak serakah terhadap sesuatu yang bukan miliknya. Dola bilolo ini menjelaskan tentang manusia yang mengejar kesenangan dunia namun pertanyaan besarnya siapa yang dapat mendapatkan kesenangan akhirat? Al-Qur'an memperingatkan umat manusia bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang menipu. Maka Al-qur'an memperingatkan agar manusia janganm kenikmatan dunia karena dapat menjadi bumerang untuk dirinya sendiri baik di dunia maupun di akhirat.

Ajaran agama selalu mengarahkan manusia kepada hal-hal yang baik demi kemaslahatan umat. Sayangnya di akhir zaman ini, banyak orang enggan mengikuti ajaran agama secara *Kaffah*. Umat manusia lebih senang mengikuti kebiasaan orang-orang yang jauh dari ajaran Islam. Jika dalam hidup mengalami hal-hal yang menyengsarakan, sesungguhnya hal tersebut merupakan kesalahan manusia yang tidak mau mengikuti ajaran Islam (berpihak pada kezaliman). Pedoman atau dasar ajaran Islam untuk kehidupan umat muslim adalah Al-qur'an dan hadits yang di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan ini dengan lebih bermakna. Umat muslim dituntut memiliki kecakapan dalam memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran nilai-nilai dalam ajaran Islam secara sempurna.

Dola bilolo ini memberikan penjelasan bahwa kematian sangat dekat dengan manusia. Hal ini harus dimaknai dengan baik agar kita mengambil manfaat dari umur yang Allah SWT berikan. Manusia dianjurkan untuk sering mengingat kematian agar hidupnya lebih bermakna, diisi dengan amal shaleh serta menjauhi amal yang salah. Segala sesuatu di dunia ini tidak akan bermanfaat dan menjadi kerugian bagi kita di akhirat jika kita menyikapinya kehidupan dunia ini tanpa dilandasi ibadah kepada Allah SWT. Dengan kenikmatan duniawi yang penuh tipu daya, terkadang kita melakukan keburukan, kejahatan dan kemaksiatan yang dilarang agama. Kita tahu kematian itu akan datang menghampiri setiap makhluk hidup. Bilamana telah tiba waktunya di manapun berada, malaikat maut akan mengambil semua yang dikehendakin-Nya. alangkah rugi dan betapa sedihnya bila semua itu terjadi pada saat kita melakukan dosa.

Dola bilolo ini mengingatkan kita agar berpegang teguh pada ajaran Islam yang lurus dan benar. Sekalipun dalam kehidupan sehari-hari, timbul pertentangan-pertentangan bahkan penolakan terhadap ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini dialami Rasulullah Muhammad SAW Ketika berdakwah ditentang oleh pemimpin Arab saat ini. Namun Rasulullah tetap teguh menyiarkan ajaran Islam hingga diterima dan berkembang hingga saat ini.

Merujuk pada kajian teori yang peneliti gunakan, nilai-nilai Islam terdiri atas tiga. *Pertama*, nilai Aqidah berfungsi Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, Memberi pedoman hidup yang pasti. *Kedua*, nilai Akhlak, yakni sikap atau budi pekerti (kelakuan baik) yang telah ada pada diri seseorang. Seseorang dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. *Ketiga*, nilai Syariah yang terdiri atas Ibadah (berkaitan dengan hubungan kepada Allah SWT), Muamalah (berkaitan hubungan manusia dengan manusia). *Munakahah* (berkaitan dengan perkawinan, peraturan rumah tangga dan sebagainya). *Jinayah* (kaitannya dengan hukum-hukum pidana seperti: qishas, qadzif, kifarath, dan lain-lain).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat *Dola Bilolo* yang mengingatkan manusia tentang pentingnya nilai Aqidah, misalnya; sekalipun mengejar urusan dunia, jangan abaikan bekal menuju akhirat. Pentingnya nilai akhlak kepada sesama manusia. Misalnya; karena mulut, badan binasa. Dan pentingnya nilai syariah misalnya; tetap berpegang teguh pada ajaran yang lurus dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa temuan di lapangan sesuai dengan teori yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Dola Bilolo*, sebagai sastra lisan tradisional Tidore, memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa *Dola Bilolo* mengandung tiga kategori nilai Islam yang fundamental, yaitu nilai Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai ungkapan yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, pentingnya etika dalam berperilaku, serta ketaatan pada ajaran agama. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, *Dola Bilolo* tetap relevan sebagai media transmisi nilai-nilai Islam dalam konteks budaya lokal Tidore. Penelitian ini menegaskan bahwa sastra lisan seperti *Dola Bilolo* bukan hanya sekedar warisan budaya, tetapi juga instrumen efektif dalam menjaga identitas keislaman dan kearifan lokal. Temuan ini menunjukkan pentingnya upaya pelestarian dan revitalisasi *Dola Bilolo* sebagai bagian dari strategi mempertahankan nilai-nilai Islam dalam masyarakat yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). Dola Bilolo: Warisan sastra lisan Tidore. *Jurnal Kajian Budaya*, 5(2), 45-62.
- Amal, M. A. (2016). Kepulauan rempah-rempah: Perjalanan sejarah Maluku Utara 1250-1950. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8.
- Bin Has, Q. A., & Zaky Sya'bani, M. (2021). Integrasi Sastra Arab dan Islam serta Pengaruhnya Terhadap Sastrawan Muslim Modern. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(02).
- Burhanudin, M. (2017). Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Fakhrurozi, J., Pasha, D., Jupriyadi, J., & Anggrenia, I. (2021). Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital Di Kabupaten Pesawaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1).
- Gay, M. (2016). Kajian Nilai-Nilai Dasar Kehidupan pada Sastra Lisan Ternate. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 4(1).
- Hasim, R. (2018). Struktur dan fungsi Dola Bilolo dalam masyarakat Tidore. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 10(1), 78-95.
- Sulaiman, A. (2019). Dola Bilolo: Antara tradisi dan modernitas. Dalam H. Ibrahim (Ed.), *Sastra lisan Maluku Utara: Warisan dan tantangan* (hal. 123-145). Ternate: Penerbit Universitas Khairun.
- Idawati, & Verlinda, D. (2020). Peran Sastra Lisan Dalam Pengenalan Budaya Bangsa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Jempa, N. (2018). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik*, 1(2).
- Khaerunnisa, K., & Septiana, D. (2020). Mengungkap Sastra Dalam Sejarah Islam. *Pena Literasi*, 3(1).
- Kosasih. (2013). Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam: Kajian terhadap Hikayat Raja Khaibar, Hikayat Saif Zulyazan, serta Hikayat Mariam Zanariah dan Nurdin Masri. *SUSURGALUR: Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Kurniawati, E. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen. *Jurnal Penelitian*, 11(2).
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1).
- Nurhayati, E., Junaedi, D., & Sahliah, S. (2020). Dakwah Islam Melalui Karya Sastra. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2).
- Raharjo, M. (2008). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Animal*

Genetics, 39(5).

- Rakhmi, M. P. (2020). Peran Sastra Lisan Sebagai Bagian Pendidikan Kebudayaan Di Indonesia Pascapandemi Covid -19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.*, 2019.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Saldana, J. (2011). *Fundamentals of Qualitative Research: Understanding Qualitative Research*. New York: Oxford University Press.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widihastuti, R. A. (2021). Revitalisasi dan Perubahan Fungsi Sastra Lisan dalam Komunitas Srandul Suketeki. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1).
- Yuliana, Wahid, B., Purwanti, N., & Mardiyah, U. (2022). Olebolo: Sastra Lisan dan Ritus Petani (Kolaborasi Kearifan Lokal dan Rekayasa Sains dalam Praktik Petani di Tidore). *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2).